

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK
DENGAN PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DI DESA LANDUH KECAMATAN RANTAU
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI
NIM : 1062016041**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020 M / 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

SRI WAHYUNI

NIM : 1062016041

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

acc siday
7/01-2021

Pembimbing Pertama,



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.
NIDN. 2008068801

Pembimbing Kedua,



Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK DENGAN
PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DI DESA LANDUH
KECAMATAN RANTAU ACEH TAMIANG**

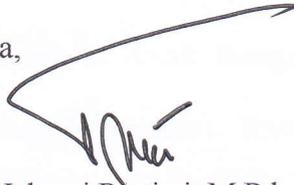
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Selasa, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



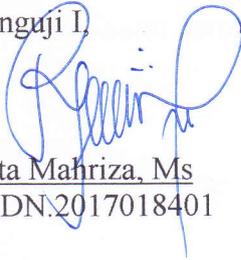
Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.
NIDN. 2008068801

Sekretaris Penguji,



Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

Penguji I,



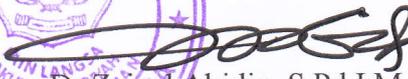
Rita Mahriza, Ms
NIDN.2017018401

Penguji II,



Ade Tursina, M.Pd
NIDN. 2024128402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
(IAIN Langsa)



Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I.M.A.
NIP. 197506032008011009

SURAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 09 Maret 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Alamat : Jln Astanaria Dusun Garuda Desa landuh
Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Dengan Penggunaan Buku Cerita Bergambar Di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti plagiasi maka akan dibatalkan dan saya siap menerima saksi akademik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini Saya Buat Dengan Sebenar benarnya.

Langsa, 25 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Sri Wahyuni

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Dengan Penggunaan Buku Cerita Bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ”**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita sanjung sajikan kepada pangkuan alam revolusi sedunia dari Abdullah buah hati dari Aminah. Beliau adalah baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga beliau dan Para Sahabat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan anak usia dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis. Tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah menjadi pimpinan kampus.

2. Bapak Dr. Iqbal M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah menjadi pimpinan tarbiyah.
3. Ibu Rita Mahriza, MS, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd, Pembimbing pertama yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi hingga pada penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas jasa beliau hanya Allah Swt yang dapat membalas semuanya.
6. Ibu Nina Rahayu, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik.
7. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademik yang telah membantu penulis dari sejak awal daftar hingga akhir selesai mata kuliah. Ketua perpustakaan dan seluruh staf administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta dalam tempat yang sudah disediakan.
8. Wan Aula, Datok Penghulu Desa Landuhyang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Landuh. Serta dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis.

9. Salam penghormatan istimewa kepada Ibunda tercinta Rosmadadan Ayahanda tersayang Samsuar, mereka bersusah payah menjaga, membesarkan, mengajar, mendidik, serta membimbing penulis dari sejak kecil hingga dewasa ini dan yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi, arahan, penyemangat, motivasi dan spiritual kepada penulis, agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu serta membalas semua amal kebajikannya.
10. Teman-teman penulis, khususnya Prodi PIAUD Angkatan 2016 Unit 1 dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis yakin dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas krititik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal Alamin.

Langsa,
Penulis,

SRI WAHYUNI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	
PENDADULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Penjelasan Istilah	7
H. Kajian Terdahulu	9
BAB II	
KAJIAN TEORI	13
A. Kemampuan Komunikasi	13
1. Pengertian Komunikasi.....	13
2. Tingkatan proses komunikasi	14
3. Komunikasi pembelajaran	16
4. Komunikasi dalam pendidikan anak usia dini	18
5. Tujuan komunikasi dalam PAUD.....	22
6. Fungsi komunikasi dalam PAUD	23
B. Buku Cerita Bergambar	24
1. Pengertian Bercerita	24
2. Tujuan Bercerita	26
3. Manfaat metode bercerita	27
4. Jenis-jenis cerita.....	30
5. Pengertian buku cerita bergambar	30
6. Karakteristik buku cerita anak	33

BAB III

METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Desain Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Aktivitas Guru dan Aktivitas Anak	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V

PENUTUP	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, dimana subjek penelitiannya adalah anak didik usia 5-6 Tahun di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang, yang berjumlah 5 anak didik. Media yang digunakan adalah Buku Cerita Bergambar yang kemudian di bacakan oleh guru dan di dengarkan oleh anak didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan komunikasi anak. Meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar didukung indikator yaitu Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh, menjawab dengan tepat, membedakan watak dari masing-masing peran, dapat mengkomunikasikan /menceritakan isi cerita yang sudah didengarkan dengan bahasanya sendiri, dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan komunikasi anak melalui buku cerita bergambar, peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yaitu: Pra Siklus 20%, pada Siklus I sebesar 60% , dan pada akhir Siklus II mencapai 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar sebanyak 20% dari penelitian siklus I sampai Siklus II.

Kata kunci : Komunikasi, Bercerita, Buku Cerita Bergambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk usia dini diantaranya aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan

harustepat.¹Salah satu contoh aspek perkembangan dalam penelitian ini adalah aspek bahasanya, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Anak.

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi. Komunikasi yang merupakan komunikasi sosial, terkait dengan hubungan antar manusia di dalamnya. Disana dipelajari pernyataan antarmanusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang memiliki arti. Esensinya adalah kesamaan makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi.²

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak gerik badan, menunjukkan sikap tertentu.

Komunikasi Anak Usia Dini (AUD) sangat di perlukan, Untuk digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Ilmu pengetahuan menyusun terciptanya teknologi begitu pula sebaliknya, teknologi tak akan dapat tercipta tanpa adanya ilmu pengetahuan

¹ Arshinta Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung, 2017), hlm.1.

² Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017), hlm.1.

sebelumnya. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada anak sangatlah di tentukan oleh keefektifan dalam komunikasi.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bagi Anak Usia Dini (AUD), pendidikan harus memahami asal mula komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan meliputi pengertian komunikasi didalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tujuan dan fungsi komunikasi dalam PAUD. Komponen komunikasi dalam pendidikan anak usia dini dan hal-hal yang dapat dilakukan agar anak merasa nyaman saat berkomunikasi dengan orang tua, guru, maupun orang lain.³

Buku cerita bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberikan penjelelasan pada gambar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadikan perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.

Menurut Burns, dongeng atau cerita menggambarkan kejadian fiktif dan nyata, bentuknya dapat berupa legenda, mitos, anekdot, novel atau potongan berita. Dongeng sering dikaitkan dengan tema imajinatif. Karena dongeng memberikan kepada penuturnya kebebasan berimajinatif dan berkreatif.⁴

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bahwa pengembangan kegiatan yang menggali kemampuan komunikasi anak di Desa Landuh masih sering

³ Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam PAUD*, (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hlm.1-4.

⁴ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm.13.

ditinggalkan oleh orang tua. Kebanyakan orang tua yang ada di Desa Landuh lebih berfokus mendidik anak pada kemampuan kognitif seperti menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis. Hal ini terjadi karena keinginan orang tua yang mengharapkan anaknya dapat membaca dan menulis ketika memasuki Sekolah Dasar. Selama ini, serta terdapat sebagian anak yang bicaranya belum jelas bahkan ketika orang bertanya, dan ada sebagian anak yang hanya diam saja.

Salah satu solusi yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak yaitu dengan penggunaan buku cerita bergambar. Menurut Sadiman, media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengembangan kegiatan yang menggali kemampuan komunikasi anak di Desa Landuh masih sering ditinggalkan oleh orang tua.
2. Orang tua sebagai pendidik berfokus pada kemampuan kognitif seperti menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis.

⁵ Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm.29-31.

3. Keinginan orang tua yang mengharapkan anaknya sudah dapat membaca dan menulis ketika memasuki sekolah dasar.
4. Terdapat sebagian anak yang bicaranya belum jelas bahkan ketika orang bertanya, Dan ada sebagian anak yang hanya diam saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Bagaimana Aktivitas anak dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Pada penelitian ini memfokuskan anak usia 5-6 tahun di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Peneliti akan membatasi pada kegiatan yang menggali kemampuan komunikasi anak yang masih sering ditinggalkan oleh orang tua, sehingga kemampuan komunikasi anak masih belum optimal. Hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui aktivitas anak dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan teori-teori baru tentang meningkatkan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

b. Guru

Guru dapat menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak.

c. Peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada orang lain bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak.

G. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan

Kemampuan secara umum adalah hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukkan kepada kegiatan yang berupa perbuatan.

2. Kemampuan Bahasa

Kemampuan Bahasa merupakan alat komunikasi utama, anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan pada masa peka anak pada aspek pengembangan bahasa, anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertamakali biasanya dengan ibu dan pengasuh lain. Secara garis besar, itulah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi hendaknya fondasi anak itu dikuatkan dilingkungan keluarga dulu, dengan bahasa yang baik dan agamis.

3. Komunikasi Anak

Komunikasi anak secara umum yaitu usaha, tingkah laku atau kegiatan penyampaian informasi mengenai pikiran, makna atau perasaan pada anak terutama anak usia dini. Komunikasi di keluarga, peran orangtua menjadi sangat penting kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orangtua berkomunikasi kepadanya. Komunikasi akan sukses apabila orangtua memiliki kredibilitas di mata anaknya. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau anak ke orangtua, atau anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab

orangtua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan.

4. Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar secara umum adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak. Untuk anak usia SD kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Dengan demikian buku-buku anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun sebagai ilustrasi.

Buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca.

H. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil Penelitian Nurhasana pada tahun 2017, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di Ra Al- Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang”. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kegiatan anak-anak didalam kelas

pada saat berkomunikasi dengan teman, guru atau pun pada saat pembelajaran berlangsung anak tersebut tidak terlalu banyak mengeluarkan suaranya. Karena menurut peneliti anak yang sudah berusia 5-6 tahun sudah mulai memakai lebih banyak kosa kata, mulai dari kata sifat, kata benda dan anak tersebut lebih cerewet serta sudah mampu melemparkan sebuah pertanyaan seperti apa, kenapa, bagaimana dan siapa. Melihat kenyataan tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi lisan sesuai dengan tahapan atau kemampuan usia anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di Ra Al- Ihsan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan dari analisis data, menunjukkan adanya peningkatan komunikasi lisan yang signifikan setelah menggunakan metode buku cerita. Hasil dari hari ketiga siklus I tidak ada anak tergolong tuntas sebanyak 5 anak, atau 35.71%. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan cerita. Namun pada siklus II ini, peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah faham dengan isi cerita yang disampaikan yang ada pada buku cerita binatang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak dalam memahami apa yang diucapkan guru, berani tampil bercerita didepan

kelas, mampu menyampaikan informasi dengan benar, dapat mendengar dengan penuh perhatian, dapat memahami isicerita yang di sampaikan oleh guru yang terkandung dalam cerita binatang. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong tuntas yang ada pada siklus II sebanyak 12 orang atau 85,71%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa melalui metode bercerita dapat membatu upaya meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada Anak di Ra Al-Ihsan.

2. Hasil Penelitian Diana Fatmawati pada tahun 2014, dengan judul “Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita”. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kondisi kemampuan komunikasi anak pada kelompok A masih sangat kurang karena pembelajaran hanya dititikberatkan pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak, terutama pada kemampuan dalam menyampaikan ide secara lisan, mengajukan dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode peneltian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan dari analisis data, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak yang signifikan setelah menggunakan metode buku cerita bergambar . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perkembangan kemampuan komunikasi anak melalui cerita dengan buku cerita bergambar, peningkatan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yaitu: Pra Siklus

31,97%, pada Siklus I sebesar 63,22%, dan pada akhir Siklus II mencapai 84,13%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa melalui metode bercerita dapat membatu pengembangan kemampuan komunikasi pengembangan kemampuan komunikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

Para pakar komunikasi telah memberikan gambaran yang beragam tentang definisi komunikasi. Wenburg, Wilmot, Sereno dan Bodaken, menjelaskan setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

Menurut Hetherington dan Parke, ada dua kemampuan dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami

bahasa yang digunakan orang lain (*receptive language*) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (*production language*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan suatu proses hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan gambar, isyarat, simbol, ekspresi wajah atau tulisan.⁶

2. Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis Mc Quail, secara umum kegiatan/proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut:

a. Komunikasi Intra- Pribadi (*Intrapersonal Communication*)

Yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf.

b. Komunikasi Antar- Pribadi

seseorang dengan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, Yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara korepodensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

c. Komunikasi Dalam Kelompok

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Pada tingkat ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya,

⁶Istiharini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Aikmel*, (Jurnal Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.01 No. 02, 2019), hlm.180-181.

ngobrol-ngobrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasan, dan sebagainya.

d. Komunikasi Antar Kelompok/Asosiasi

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah bahwa sifat organisasi-organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

f. Komunikasi Dengan Masyarakat Secara Luas

Pada tingkatan ini kegiatan ditunjukkan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara:

1. Komunikasi Massa

Yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, TV, dan sebagainya.

2. Langsung Atau Tanpa Melalui Media Massa

Misalnya ceramah, atau pidato di lapangan terbuka.⁷

⁷ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.9-10.

3. Komunikasi Pembelajaran

Dalam Pandangan McCorskey dan McVetta “Untuk keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif di kelas.” Hal senada juga ditegaskan Richmond, Wrench, dan Gorham “Guru Efektif adalah komunikator efektif” karena guru memahami keterkaitan komunikasi dan pembelajaran, juga memahami keterkaitan pengetahuan dan sikap siswa yang dibentuk dikelas secara selektif yang bersumber dari penyaringan yang rumit atas pesan-pesan verbal dan nonverbal tentang materi pembelajaran, guru, dan siswa sendiri.

Hal penting yang diingatkan Babee sekaitan dengan level atau bentuk komunikasi dalam kegiatan pembelajaran itu adalah:

1. jumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi, dan
2. kompleksitas struktur komunikasi.

Konteks komunikasinya akan berbeda saat kita melakukan komunikasi pembelajaran yang bersifat komunikasi interpersonal dan komunikasi dalam berkomunikasi menjadi lebih seimbang dibandingkan dengan komunikasi dengan jumlah khalayak besar, yang menuntut kita untuk lebih menekankan dimensi isi ketimbang relasi dalam berkomunikasi. Inilah yang membuat pesan komunikasi yang disampaikan, yang dalam komunikasi pembelajaran adalah materi pembelajaran, menjadi berbeda strukturnya. Bila komunikasinya merupakan komunikasi interpersonal, struktur pesannya lebih longgar dibandingkan dengan komunikasi untuk kelompok besar yang amat menekankan pentingnya penyajian pesan yang terstruktur dan sistematis.

Sisi relasional komunikasi pembelajaran, seperti yang dikemukakan McCroskey, Valencic, dan Richmond, akan banyak berkaitan dengan komunikasi interpersonal, seperti penggunaan model transaksional ini, misalnya, maka pendidik dan pembelajar, atau guru dan siswa, saling bertukar informasi dan pemikiran yang melahirkan pemahaman bersama dan relasi yang positif satu sama lain.

Sedangkan komunikasi pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek informasi/materi belajar, biasanya melihat proses komunikasi pembelajaran sebagai upaya memberi pengaruh pada pembelajaran melalui komunikasi dari individu pada kelompok. Guru di pandang sebagai sumber informasi utama informasi pembelajaran yang diterima para siswa sebagai pembelajar. Para guru biasanya menggunakan pendekatan seperti ini karena memandang komunikasi pembelajaran merupakan komunikasi yang diekndalikan guru, dengan proses yang linier dan memposisikan guru sebagai orang yang bertugas untuk menyusun bahan belajar yang akan disampaikan kepada siswa sebagai penerima. Para guru menggunakan metode komunikasi seperti ini untuk materi pembelajran yang sudah direncanakan secara cermat dengan tujuan belajar untuk penguasaan apa yang dibelajarkan.

Komunikasi pembelajaran pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan, tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut, secara langsung dipengaruhi oleh bagaimana visi kita terhadap kemanusiaan. Bagaimana manusia yang mulia bermatabat itu dirumuskan akan mempengaruhi pada bagaimana kita

membelajarkan peserta didik. Proses pendidikan yang berlangsung dikeluarga, masyarakat dan sekolah berjalan untuk mewujudkan tujuan melahirkan manusia paripurna, yang rumusannya dipengaruhi oleh visi kemanusiaan kita.⁸

4. Komunikasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Komunikasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang penting dalam menjaga hubungan dengan anak, melalui komunikasi ini pula pendidik atau orang tua dapat memudahkan mengambil berbagai data yang terdapat pada diri anak. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, data yang diperoleh dari anak tentu akan lebih optimal dan natural. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan anak antara lain:

a. Melalui Orang Lain Atau Pihak Ketiga

Berkomunikasi dengan cara ini dilakukan oleh anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dengan cara ini menghindarkan orang tua berkomunikasi secara langsung dengan anak yang berada di samping anak. Selain itu juga digunakan dengan memberikan komentar tentang mainan, baju, yang dipakai, dengan catatan tidak langsung pada pokok pembicaraan.

b. Bercerita

Melalui bercerita penyampaian pesan ini disampaikan pada anak agar dapat diterima dengan mudah. Anak suka mengingat cerita yang disampaikan guru maupun orangtuanya. Tetapi alangkah lebih baik juga jika cerita yang disampaikan hendaknya sesuai dengan pesan yang ingin

⁸ Yosali Iriantara, Komunikasi Pembelajaran, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm.15-21.

disampaikan oleh guru atau orang tua. Cerita yang dapat di ingat dengan anak dapat di ekspresikan melalui tulisan maupun gambar atau media bantu, sehingga imajinasi anak semakin terbantu dengan adanya media tersebut.

c. Memfasilitasi

Agar ekspresi anak atau respon anak terhadap pesan dapat diterima memfasilitasi anak adalah bagian dari berkomunikasi dengan anak. Dalam hal ini guru dan orang tua harus mampu mengekspresikan perasaan, tetapi anak harus diberikan respons terhadap pesan yang disampaikan melalui mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak mengungkapkan ungkapan negatif yang memberikan kesan tidak baik pada anak.

d. Biblioterapi

Pemberian buku atau majalah dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan anak, dengan menceritakan isi buku atau majalah yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan kepada anak. Selain itu, anak akan lebih mencintai buku dan memunculkan minat baca pada anak. Buku atau majalah yang diberikan pun tidak perlu baru, guru ataupun orang tua dapat membeli di toko buku bekas yang terlihat masih layak pakai. biasanya orang tua dan guru khawatir jika buku yang diberikan kepada anak akan rusak, atau malah dirobek oleh anak. Tetapi biarkan saja dari pada anak membeci buku, yang akhirnya membuat anak tidak minat terhadap buku. Mengandalkan minat anak saja dirasa kurang dalam

proses stimulus agar anak bisa membaca buku. Tapi dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru atau orang tua pun perlu terlibat dan masuk kedalam dunia anak dengan cara menceritakan isi buku atau majalah yang diminati oleh anak.

e. Meminta Untuk Menyebutkan Keinginan

Ketika berkomunikasi dengan anak, guru meminta anak menyebutkan keinginan agar diketahui oleh guru. Dengan meminta anak mengungkapkan keluhan, keinginan, perasaan dan pikiran anak pada saat itu maka guru dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab anak melakukan sesuatu.

f. Pilihan Pro dan Kontra

Penggunaan teknik komunikasi sangat penting dalam menentukan atau mengetahui perasaan dan pikiran anak, dengan mengajukan pada situasi menunjukkan pilihan yang positif dan negatif sesuai dengan pendapat anak. Anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan memilih apakah pendapatnya termasuk pro dan kontra. Dengan begitu anak akan berlatih menjadi pribadi yang kritis dan peka terhadap segala sesuatu yang ada di luar dirinya.

g. Penggunaan Skala

Penggunaan skala ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan sakit pada anak seperti penggunaan perasaan nyeri, cemas, sedih, dan lain-lain dengan menganjurkan anak mengekspresikan perasaan sakitnya . saat anak sudah menunjukkan ekspresi sakit, guru harus cepat tanggap saat

anak tidak mengungkapkannya dengan berbicara pada guru. Guru harus peka terhadap perasaan anak.

h. Menulis

Anak dapat mengekspresikan dirinya baik anak sedang senang, sedih, marah atau lainnya melalui menulis. Kita dapat membimbing anak untuk memiliki budaya literasi sejak dini selain membaca. Namun anak di bimbing untuk menulis ketika anak sudah memiliki kemampuan untuk hal itu. Kita tidak seharusnya memaksa anak untuk menulis saat anak belum memiliki kemampuan untuk itu. Dengan memfasilitasi anak peralatan untuk menulis, dan menuntun anak untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan didengarkannya ke dalam media tulisan. Anak akan terbiasa dengan budaya menulis.

i. Menggambar

Menggambar dapat digunakan juga sebagai jalan untuk menyalurkan ekspresinya atau apa yang dirasakan anak. Ketika anak sedang merasakan marah, jengkel, atau bahkan ketika senang, anak biasanya menyalurkan dengan gambar. Melalui gambar anak dapat mengungkapkan perasaannya dan orang tua atau guru dapat memahami maksud gambar diatas dengan menanyakan pada anak.

j. Bermain

Bermain merupakan cara efektif pada anak untuk berkomunikasi. Hubungan interpersonal anak saat bermain dengan temannya, orang tua atau guru disekitarnya dapat terjalin proses penyampaian pesan secara

efektif. Pesan yang dapat tersampaikan kepada anak dengan ringan. Karena hakikatnya bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Saat senang, biasanya anak akan mudah menerima pesan atau informasi sehingga dapat diserap oleh pemikiran anak. melalui bermain, akan terbentuk hubungan interpersonal yang baik, dan anak akan semakin berkembang kemampuan sosialnya.⁹

5. Tujuan Komunikasi Dalam PAUD

Secara umum, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan, maka komunikator perlu menjelaskan pesan dengan jelas dan rinci.

Contoh dalam PAUD: Seseorang pendidik AUD harus bisa menyampaikan pesan atau pembelajaran dengan se jelas jelasnya agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dan anak akan mengerti.

- b. Agar dapat memahami orang lain. Mendengarkan dan menjadi komunikan yang baik dapat menjadikan individu paham terhadap perasaan orang lain. Kemampuan mendengarkan pembicaraan prang lain sangat diutamakan dalam hal ini.

Contoh: Dengan adanya komunikasi peserta didik akan dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dengan cara mendengarkan apa yang di bicarakan pendidik.

⁹ Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hlm.4-8.

- c. Agar informasi atau pesan yang disampaikan dari pendidik ke peserta didik dapat diterima oleh peserta didik. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita di terima oleh orang lain.
Contoh: Ketika anak memegang pisau yang menurut kita adalah benda berbahaya, maka guru menyediakan mainan yang lebih menarik dan disukai anak dari pada pisau tersebut, tanpa guru melarang atau merebut secara paksa dari anak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi dan pendekatan persuasif kita mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.

6. Fungsi Komunikasi Dalam PAUD

Secara umum, fungsi komunikasi dalam PAUD dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagai Kendali

Fungsi komunikasi sebagai kendali memiliki arti bahwa komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku orang lain atau anggota dalam beberapa cara yang harus dipatuhi. Dalam hal ini komunikasi sebagai fungsi intruksi terhadap orang lain. Perintah yang diberikan diharapkan mampu diikuti oleh penerima pesan.

- b. Sebagai Motivasi

Komunikasi memberikan perkembangan dalam memotivasi dengan memberikan penjelasan dalam hal-hal dalam kehidupan kita. Contoh ketika seorang guru yang telah membuat tugas-tugasnya hingga selesai.

Namun tiba-tiba data tugas tersebut hilang begitu saja karena terinfeksi virus. Guru lain memberikan penjelasan terhadap hikmah yang didapat. Mungkin saja dengan ia membuat kembali tugas yang telah hilang dapat menambahkan kompetensi dirinya dalam hal mengerjakan tugas yang sama.

c. Sebagai Pengungkapan Emosional

Komunikasi memiliki peranan dalam mengungkapkan perasaan-perasaan kepada orang lain, baik itu senang, gembira, kecewa, tidak suka, dan lain-lain. Guru dapat menanyakan perasaan anak setelah proses pembelajaran, apakah anak tersebut senang, sedih, gembira, atau tidak suka.

d. Sebagai Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan dari setiap individu dan kelompok dalam mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pemilihan alternatif.¹⁰

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Bercerita

Madyawati, menyatakan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat diperdengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada anak usia dini, struktur kalimat bercerita tentunya berisi

¹⁰ Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hlm.10-11.

kata-kata mudah yang didasarkan pada kurang lebih 1.500 kata yang diperoleh anak, kosakata yang digunakan tidak bermakna ganda agar tidak kesulitan memahami makna, struktur kalimat sebaiknya hanya empat sampai lima kata, kalimat panjang sebaiknya dipecah menjadi beberapa kalimat.¹¹

Bercerita merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang, yang berhubungan dengan kegiatan berbicara. Dalam bercerita diperlukan kesiapan pikiran dan pengetahuan yang memadai, sehingga dalam bercerita tidak akan ada kendala. Ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu bercerita berdasarkan gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato, berdiskusi.

Bercerita juga merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, sesuai dengan kejadian yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

¹¹Siti Salamah, *Bercerita Dengan Buku Bergambar Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*, (Jurnal Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan, 2015), hlm.226.

Keterampilan bercerita memerlukan keterampilan yang memadai dan tentunya pengetahuan yang dimiliki. Dalam bercerita seseorang harus menguasai kosakata dengan baik dan benar, selain itu tata bahasa yang digunakan dalam bercerita harus tepat dan jelas, sehingga ketika bercerita membuat orang yang mendengarnya menjadi mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan. Ketepatan kata dan kalimat juga sangat diperlukan dalam bercerita, dan juga penguasaan cerita juga harus dilakukan. Karena apabila seseorang tidak menguasai cerita dengan baik, maka cerita yang disampaikan tidak akan kronologis.

2. Tujuan Bercerita

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita bagi anak yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada disekitar anak yang non-manusia.

Dalam kaitan lingkungan fisik melalui bercerita anak memperoleh informasi tentang binatang, peristiwa yang terjadi dari lingkungan anak,

bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah, kejadian, di rumah, dan di jalan. Sedang informasi tentang lingkungan sosial meliputi, orang yang ada dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.¹²

3. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk:

1. Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan.
2. Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan dan
3. Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain.

Sedangkan menurut Moeslichatoen bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak, dan dimensi bahasa anak.

Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam perkembangan anak. Tidak hanya untuk diri anak saja, namun juga dalam sosial bermasyarakat. Musfiroh,

¹²Moeslichatoen, *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 170-171.

menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah mengesah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak.

Oleh karena itu kegiatan bercerita tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak tetapi perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual, kegiatan bercerita mampu mengasah imajinasi anak dalam berpikir dan berbicara. Sedangkan melalui ekspresi serta semangat, anak terpengaruh psikisnya.

Dan menurut Yudha, manfaat dari kegiatan bercerita antara lain, cerita mampu melatih daya konsentrasi anak, melatih anak-anak bersosialisasi, menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak, melatih anak berpikir kritis dan sistematis, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan yang terakhir melatih kemampuan berbahasa anak.

Kegiatan bercerita yang dilakukan anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, melatih keberanian diri, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan. Menurut Bettelhem, cerita membantu anak menanggulangi masalah psikologis yang harus dilaluinya untuk menjadi dewasa.

Selain itu, nilai positif dari kegiatan bercerita diantaranya anak belajar tentang adat dan kebudayaan, anak belajar mengenai cara mengidentifikasi perasaan orang lain, anak belajar tentang norma sosial, anak mengembangkan konsep pemahaman, anak mengembangkan kemampuan mendengar dan konsentrasi. Kekuatan persepsi anak diasah melalui gambaran visual dan imajinasi anak.

Kegiatan bercerita memiliki sejumlah aspek yang di perlukan dalam perkembangan kejiwaan anak-anak, seperti membantu perkembangan imajinasi anak, mendorong anak untuk mencintai bahasa, memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi yang lain.

Di samping itu, kegiatan bercerita mampu membawa suasana kelas menjadi lebih alamiah, walaupun di dalamnya harus berlangsung transmisi tatanan nilai budaya. Anak-anak menjadi lebih bergairah “belajar” karena pada hakekatnya anak senang dengan cerita. Tidak mengherankan bila kegiatan bercerita kemudian berperan penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru kepada anak-anak. Itu karena cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi:

1. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
2. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
3. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.¹³

4. Jenis-jenis Cerita

- a. Cerita Rakyat
- b. Cerita Realitas
- c. Cerita Sains
- d. Biografi
- e. Cerita Keagamaan¹⁴

5. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak. Buku bergambar merupakan buku pertama yang dimiliki oleh anak dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dunianya. Scull, menjelaskan hal penting dalam belajar bahasa adalah membaca buku dan melibatkan anak pada diskusi seputar teks yang dibaca. Melalui buku cerita seperti dapat melihat semua gambar sekaligus, sementara teksnya terlihat sedikit.

Buku cerita bergambar adalah cerita yang didalamnya terdapat kata dan gambar, buku cerita bergambar terdiri dari gambar dan teks yang saling berkaitan. Keduanya saling melengkapi agar dapat menggambarkan sebuah cerita. Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat

¹³ Nurhasana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di Ra Al- Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang T.A 2016/2017*, (Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm.33-38.

¹⁴Rahayu Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm.86-87.

mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita.

Toha-sarumpaet, menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar.

Mantei & Kervin, menjelaskan bahwa buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial. Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan bagi anak. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu media perkembangan kemampuan bahasa anak. Reed et al, menjelaskan bercerita melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 5 sampai 6 tahun.

Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Lukens, memaparkan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat,

berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Gambar dapat menciptakan sebuah suasana jiwa melalui latar gambar atau membuat anak lebih mendalami tentang tokoh dengan melihat rona wajah dan pakainnya. Anak bisa melihat warna pakaian, bentuk wajah tokoh, suasana cerita dan sebagainya dengan bantuan ilustrasi cerita

Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Machado, menjelaskan bahwa guru memahami bahwasanya waktu berdiskusi melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf. Lenhart, et al, mengemukakan pendapat serupa, membacakan buku cerita bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata.¹⁵

Aktivitas bercerita dengan buku bergambar dapat memudahkan anak mengasah kemampuan literasi dini. Buku bergambar pada anak yang baik adalah buku yang memuat cerita dengan gambar-gambar yang sesuai realita di lingkungan sekitar. Buku bergambar dapat memicu anak untuk mendalami emosi karakter, memprediksi kejadian berikutnya. Gambar pada buku cerita merupakan pemikat utama karena anak-anak tertarik pada hal visual. White, menyatakan bahwa pencerita harus memahami setting cerita dan fokus pada gambar. Anak

¹⁵Eka Mei Ratnasari, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.270.

juga harus digali respon atas cerita tersebut, termasuk tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.¹⁶

6. Karakteristik Buku Cerita Anak

Karakteristik Buku Cerita Anak Piaget, mengemukakan bahwa anak usia TK merupakan masa anak memasuki tahap praoperasional, di mana anak mulai mampu menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar.

Untuk menarik minat anak-anak pada buku cerita, ada beberapa karakteristik buku cerita yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku bagi anak adalah:

1. Bacaannya disukai.
2. Topik .menarik perhatian anak.
3. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Untuk usia prasekolah, buku sebaiknya mempunyai banyak irama dan pengulangan.
4. Menghubungkan pengalaman dan keterkaitan anak.
5. Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak.
6. Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak. Yakni, ilustrasi cerita memperkenalkan pada anak tentang latar belakang kebudayaan dan keluarga serta pengalaman baru.
7. Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar.
8. Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.¹⁷

¹⁶ Siti Salamah, *Bercerita Dengan Buku Bergambar Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*, (Jurnal Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan, 2015), hlm.226.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah.¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Teggart. Menurut Saminanto, Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.²⁰ Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengatasi

¹⁷ Ibid., hlm.87-89.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.2.

¹⁹ Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Rasail, 2012), hlm.3.

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2011), hlm.46.

permasalahan komunikasi anak dengan mengatasinya melalui penggunaan media buku cerita bergambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada anak usia 5-6 tahun. Waktu penelitian dilaksanakan bulan 08 Oktober-26 Oktober 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu orang tua di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Anak berjumlah 5 orang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak khususnya dalam penggunaan buku cerita bergambar dan apakah orang tua menggunakan media buku cerita bergambar dalam proses pengembangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan

digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang di isi dengan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

Berikut adalah lembar observasi dalam penelitian ini. Yaitu, peneliti menggunakan daftar ceklis yang berisi nama-nama anak serta indikator yang telah dirancang yang akan dinilai oleh peneliti.

Tabel 3.1 Lembar observasi Anak

No	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar.				
2.	Anak mampu menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar.				
3.	Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar.				
4.	Anak mampu mengkomonikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.				
5.	Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita.				

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.²¹

Setelah peneliti melakukan observasi, selanjutnya peneliti melakukan tes awal ini dilakukan guna mengukur kemampuan anak dalam berkomunikasi kepada teman dan orang lain. Setelah mengetahui hasil tes pertama, peneliti mulai menerapkan pembelajaran yang telah di rancang dan kemudian peneliti akan melakukan tes kembali hingga sesuai dengan hasil pencapaian kriteria pembelajaran.

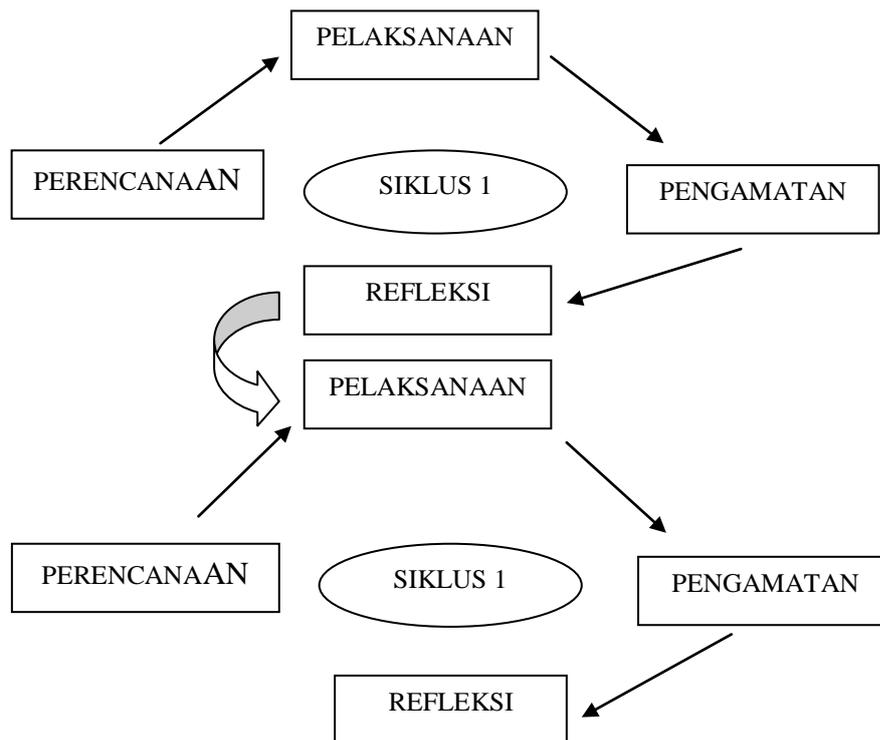
E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini merencanakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu 1). Perencanaan (Plamning), 2). Tindakan (acting), 3). Pengamatan (Observing), 4).

²¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat Dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK Bagi Mahasiswa*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), hlm.48.

Refleksi (reflect). Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut pembelajaran selanjutnya.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggar



Gambar 3.1: Desain penelitian PTK Model Kemmis dan MC Taggart.

Prosedur penelitian yang telah diterapkan dalam hal ini antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan, langkah-langkah yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian (RPPH) dengan menentukan tema, sub-sub tema, indikator pembelajaran dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada penelitian.
 - b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar.
 - c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam Bercerita untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak.
 - d. Mempersiapkan tempat untuk melakukan bercerita.
 - e. Menyusun lembar observasi kegiatan selama pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian).

3. Pengamatan (*Observing*)

Mengamati dan mencatat perilaku anak selama aktivitas menulis berlangsung dan melakukan observasi terhadap perubahan hasil belajar anak tentang kemajuan dalam mengatasi kemampuan komunikasi anak.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (*observasi*) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu

diadakan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan sesuatu.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis /lisan dari anak-anak yang perlu diamati.²² Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran oleh karenanya peneliti akan menganalisa data dengan jalan menganalisa perkembangan kemampuan komunikasi anak secara umum sesuai dengan kondiasi sebenarnya.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³ Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data data yang telat di dapat dari hasil observasi dan dekomendasi dan dirangkum

²²Julia Afnita, *Penerapan Metode Bermain Melalui Media Pasir Berwarna Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Diseleksia Di Tk Negeri Seuneubok Lapang Peureulak*, (Langsa:Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Langsa, 2019), hlm.38.

²³ Ibid., hlm.338.

satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display data*) data data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kumpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahani penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan meruokan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan data verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Landuh adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Legenda dan sejarah pembangunan Desa Landuh yaitu, Desa Landuh artinya lembah dimana terdiri dari 5 dusun didalamnya . yaitu, Dusun Garuda, Cendrawasi, Merak Jingga, Merpati Putih, dan Rajawali

Batas wilayah Desa Landuh adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Benua Raja/Kampung Bukit tempurung.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kota Lintang.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Kotalintang/Sungai Tamiang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Benua Raja.

Desa Landuh merupakan daerah perbukitan/dataran, tinggi/randah dan DAS. Masyarakat Desa Landuh rata-rata mayoritas suku Jawa, walaupun juga terdapat suku lain seperti suku Aceh, Tamiang, Batak. Walaupun demikian warga masyarakat Desa Landuh tetap hidup rukun dan saling menghargai serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Kondisi keyakinan dalam beragama warga Desa Landuh adalah Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan warga Desa Landuh yakni, kegiatan remaja mesjid yang diadakan secara rutin setiap malam minggu, selalu melakukan kegiatan diadakan pengajian atau acara keagamaan dalam memperingati hari

besar Islam, selain itu juga ada kegiatan takziah dan wirid yasin yang rutin dilakukan.

Adapun kondisi pendidikan di Desa Landuh cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan yang telah beroperasi seperti PAUD, TK, MI, SMK, SMP dan TPA.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Yaitu, siklus I di laksanakan pada tanggal 08 Oktober 2020, 17 Oktober 2020, siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2020, 26 Oktober 2020. Penelitian juga melihat kemampuan komunikasi anak dengan menggunakan lembar observasi, jadi peneliti akan mengetahui aspek perkembangan anak yang akan teliti seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB).

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Adapun jumlah anak yaitu 5 orang anak terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 08 oktober 2020 untuk mengetahui pembelajaran yang di dapatkan anak selama pembelajaran di Kampung landuh yang berlangsung saat pandemi covid 19. Peneliti hanya mengumpulkan 5 orang anak usia dini untuk melakukan penelitian sesuai aturan protokol desa.

Adapun proses kegiatan belajar mengajar di desa landuh yang di lakukan orang tua hanyalah berfokus kepada kemampuan kognitif anak seperti

menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis. Dengan cara proses belajar mengajar yang diterapkan orang tua seperti itu kurang bagus dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini, dikarenakan anak dengan mudah bosan dalam belajar, malas-malasan, dan anak akan merasa tertekan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan agar anak segera dapat membaca ketika memasuki sekolah dasar.

Sehingga terdapat 2 anak dari 5 jumlah anak di desa landuh tingkat pencapaian yang diharapkan belum tercapai yaitu anak belum mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang di lakukan orang tua hanya mengajarkan membaca dan menulis sehingga tidak memberikan pengalaman langsung terhadap kemampuan menyimak anak usia dini, anak bersikap pasif pada kegiatan tanya jawab dengan guru, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan anak sulit untuk berinteraksi dan hanya diam saja dan sulit untuk berbicara dengan guru.

Tabel 4.1
Kemampuan Komunikasi Anakusia Dini Pra Siklus

Indikator Aspek Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar.	1 20%	1 20%	3 60%	0 0
Anak mampu menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar.	4 80%	1 20%	0 0	0 0
Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar.	2 40%	3 60%	0 0	0 0

Anak mampu mengkomunikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah didengarkan dengan bahasanya sendiri.	2 40%	2 40%	1 20%	0 0
Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita.	0 0	2 40%	2 40%	1 20%

Dari tabel kemampuan komunikasi anak usia dini pra siklus pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada indikator aspek perkembangan anak dalam menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar 1 dari 5 orang anak belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak lainnya berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar 4 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB), dan belum ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) maupun berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar 2 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), dan belum ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) maupun berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam mengkomunikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri 2 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum ada anak berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan anak dalam mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita 0 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak berkembang sangat baik (BSB).

Jadi Penelitian ini di maksud untuk mengatasi kesulitan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan buku cerita bergambar di Desa Landuh Aceh Tamiang dan kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua siklus. Pada tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini masih rendah, hasil pra siklus berikut bertujuan untuk kontrol keberhasilan siklus selanjutnya.

2. SIKLUS I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahapan tersebut di uraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan semua perlengkapan pembelajaran seperti Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian(RPPH), menyusun lembar observasi anak terdapat aktivitas belajar mengajar serta menyediakan media yang digunakan dalam penelitian. Adapun media yang dipersiapkan yaitu buku cerita bergambar yang akan di bacakan oleh guru kepada anak usia dini.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan penelitian pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh dilaksanakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada saat belajar mengajar berlangsung peneliti menjadi guru yang mendampingi belajar anak didik di Desa Landuh. Adapun pembelajaran dibagi pada 3 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Sebelum proses kegiatan bercerita berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai cerita serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah media buku cerita. Peneliti melaksanakan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dalam bercerita sederhana.

Sebelum memulai kegiatan bercerita peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, membaca doa belajar, Membaca surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-alaq dan An-nas, bernyanyi lagu selamat pagi dan memberikan motivasi anak agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan memberitahu tema serta tujuan dari bercerita. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru membaca judul buku cerita bergambar yang sudah disediakan.

Pada pertemuan pertama guru memulai dengan menunjukkan buku- buku cerita bergambar dengan sampul buku yang bermacam-macam agar menarik perhatian anak. Kemudian guru memulai membacakan isi buku cerita bergambar yang kemudian ketika selesai membacanya, guru mulai bertanya kepada anak tentang indikator penilaian yang sudah disediakan untuk melatih kemampuan komunikasi anak, namun setelah di lihat ada sebagian anak masih malu malu dan hanya diam saja dan ada sebagian anak aktif dalam berkomunikasi dengan guru.

Pada pertemuan kedua guru mencoba melakukan menunjukkan gambar gambar di buku cerita bergambar sambil bertanya maksud dari gambar tersebut terutama kepada anak-anak yang hanya diam saja agar dia berani untuk berbicara kepada guru maupun teman-temannya yang lainnya. Setelah menunjukkan gambar-gambar yang ada dalam buku, guru melihat anak-anak mulai penasaran jalan dari cerita bergambar, kemudian gurupun membacakan buku cerita bergambar dengan judul yang berbeda.

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari bersama tadi. Guru menanyakin kembali tentang indikator aspek perkembangan yang telah di sediakan guru kepada anak guna melatih komunikasi anak. Selanjutnya guru memberikan motivasi anak agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan dan agar esok hari dapat hadir kembali kesekolah dan menutup pembelajaran dengan doa dan bernyanyi bersama.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan bercerita, peneliti disini menjadi seorang guru yang membimbing anak usia dini yang ada di desa landuh sebanyak 5 orang anak. Peneliti menyediakan tempat yang nyaman yang dapat di jadikan sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, peneliti mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan oleh peneliti. Aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah di susun sebelum memulai pembelajaran. Sebelum proses kegiatan bercerita berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai cerita serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah media buku cerita.

Tabel 4.2
Lembar Observasi

Aspek Perkembangan	Indikator	Deskripsi	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Bahasa Memahami Bahasa	Anak dapat Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar	Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar.				
Mengungkapkan Bahasa	Anak dapat Menjawab dengan tepat ketika ditanya	Anak mampu menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar.				
	Anak dapat Menyebutkan kelompokkan gambar pada isi cerita	Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat				

		pada buku cerita bergambar.				
	Anak mampu Berkomunikasi secara lisan	Anak mampu mengkomunikasikan /menceritakan isi cerita yang sudah didengarkan dengan bahasanya sendiri.				
	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan	Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita.				

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar anak mulai memahami apa yang diucapkan guru, mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun ada sebagian anak masih ada yang malu malu dan hanya diam saja. dapat mendengar dengan penuh perhatian, dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru tergolong cukup berkembang. Dan mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita yang terbilang cukup berkembang.

Tabel 4.3
Kemampuan Komunikasi Anakusia Dini Siklus I

Indikator Aspek Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar.	0 0	2 40%	3 60%	0 0
Anak mampu menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar.	2 40%	2 40%	1 20%	0 0
Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar.	3 60%	1 20%	1 20%	0 0
Anak mampu mengkomunikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.	1 20%	2 40%	1 20%	1 20%
Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita.	0 0	0 0	2 40%	3 60%

Dari tabel kemampuan komunikasi anak usia dini siklus I pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa pada indikator aspek perkembangan anak dalam menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar tidak ada dari 5 orang anak belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak lainnya berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar 2 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar 1 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak yang berkembang sangat baik (BB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam mengkomonikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri 2 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum ada anak berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan anak dalam mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita tidak ada dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB).

3. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berkomunikasi anak setelah dilakukan bercerita dengan penggunaan buku cerita bergambar. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),

menyusun lembar observasi anak terdapat aktivitas belajar mengajar serta menyediakan media yang digunakan dalam penelitian. Untuk di siklus II guru tetap menggunakan media di siklus I yaitu buku cerita bergambar dengan judul yang berbeda yang akan di bacakan oleh guru kepada anak usia dini.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan bercerita dengan penggunaan buku cerita bergambar berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk anak mendengarkan saja cerita yang sudah di dengarkan, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita sudah didengarkan dengan pemahamannya masing masing, pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan penggunaan mediai buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada siklus II, peneliti masih menjadi sebagai guru yang membimbing dan mendampingi anak selama proses pembelajaran. Peneliti juga yang menyediakan tempat yang nyaman yang dapat di jadikan sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, peneliti mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan oleh peneliti. Aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus II adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah di susun sebelum memulai

pembelajaran. guru memberikan kesempatan buat anak untuk anak mendengarkan saja cerita yang sudah di dengarkan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita sudah di dengarkan dengan pemahamannya masing masing.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang baik sebanyak 3 anak tergolong tuntas dan hanya 2 orang anak belum tuntas. Hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II, anak mulai memahami apa yang diucapkan guru, mulai berani menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dapat mendengar dengan penuh perhatian, dapat memahami isi cerita yang di sampaikan oleh guru dapat meningkat dengan pesat dan anak berani menceritakan kembali isi buku cerita bergambar sesuai dengan pemahamannya sendiri dan mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita yang terbilang sangat berkembang.

Tabel 4.4
Kemampuan Komunikasi Anakusia Dini Siklus II

Indikator Aspek Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar.	0	0	1	4
	0	0	20%	80%
Anak mampu menjawab dengan tepat tentang jalan	1	0	2	2

cerita pada buku cerita bergambar.	20%	0	40%	40%
Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar.	0 0	1 20%	1 20%	3 60%
Anak mampu mengkomunikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.	1 20%	0 0	1 20%	3 60%
Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita.	0 0	1 20%	1 20%	3 60%

Dari tabel kemampuan komunikasi anak usia dini siklus II pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa pada indikator aspek perkembangan anak dalam menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar tidak ada anak dari 5 orang anak belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak yang berkembang sangat baik (BB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam menjawab dengan tepat tentang jalan cerita pada buku cerita bergambar 1 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak yang berkembang sangan baik (BB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar tidak ada dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB), 1

anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak yang berkembang sangat baik (BB).

Pada indikator aspek perkembangan dalam mengkomunikasikan/menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri 1 dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator aspek perkembangan anak dalam mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita tidak ada anak dari 5 orang anak yang belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB).

C. Aktivitas Guru Dan Aktivitas Anak

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan kepada anak. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam proses proses pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan anak.

Di Siklus I sebelum melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah di susun sebelumnya, kemudian guru memberikan intruksi kepada anak untuk duduk melingkar, Anakpun mengikuti arahan yang dikatakan oleh guru untuk duduk

melingkar. Kemudian Sebelum membacakan buku cerita, guru menunjukkan buku-buku cerita bergambar dengan sampul buku yang bermacam-macam agar anak memperhatikan buku buku tersebut untuk memancing rasa ingin tahu anak. Guru pun langsung membacakan judul buku yang sudah di tunjukkan, reaksi anak saat di tunjukkan buku tersebut ada sebagian anak sangat antusia untuk mendengarkan buku cerita tersebut dan meminta guru untuk segera memcaknya dan ada pula sebagian anak diam saja dan masih malu-malu. Lalu, guru mulai memcakan buku tersebut dan anak diam dan mendengarkan guru bercerita. Setelah selesai membacakan Guru mulai bertanya kepada anak tentang indikator penilaian yang sudah di siapkan sebelum memulai pembelajaran. Ketika guru bertanya, sebagian anak ada yang masih malu-malu dan hanya diam saja dan sebagian anak aktif dalam berkomunikasi dengan guru dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Agar lebih meningkatkan kemampuan komunikasi anak guru menunjukkan gambar yang ada di buku cerita bergambar kepada anak dan kemudian guru bertanya kepada anak khususnya kepada anak-anak yang masih malu-malu dan hanya diam saja tentang maksud dari gambar yang di tunjukkan hal ini untuk memancing anak agar lancar dalam berkomunikasi. Setelah itu guru memberikan pujian pujian kepada anak didik agar anak semakin berani dan semakin bersemangat mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Di SiklusII memberikan juga memberikan intruksi kepada anak untuk duduk melingkar, Anakpun mengikuti arahan yang dikatakan oleh guru untuk duduk melingkar. Kemudian guru langsung membacakan judul buku dan

memcakan isi buku cerita bergambar. Anak-anak diam dan mendengarkan guru bercerita. Jika pada Siklus I guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan saja cerita dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru maka pada Siklus II guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarkan sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Setelah di lihat anak mulai berani dalam bercerita apa yang telah mereka dengarkan secara berganti-gantian. Kemudian gurupun mmeberikan pujian-pujian kepada anak dan terlihat mereka sangat senang saat guru memuji mereka sangat pintar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar meningkat dengan baik, dapat di lihat dari hasil penelitian pada Siklus I sampai Siklus II. Hasil penelitian Siklus I menunjukkan peningkatan 60% kemampuan komunikasi anak berkembang sangat baik dan meningkat 20% sampai siklus II, Siklus II menunjukkan 80% anak mengalami peningkatan komunikasi dengan baik. Kemampuan komunikasi anak perlu di tingkatkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan bagi anak untuk berkomunikasi dengan baik dengan guru, teman-teman dan orang lain nantinya.

Hasil penelitian pada Siklus I pada indikator I dalam aspek perkembangan anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar dapat diketahui kemampuan komunikasi anak meningkat secara bertahap, peningkatan yang di capai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di terapkan. tidak ada terdapat dari 5 orang anak belum

berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB) dengan presentase 40%. dan 3 anak lainnya berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 60% dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB). Anak mulai memahami apa yang diucapkan guru, mulai berani menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru walaupun ada sebagian anak masih ada yang malu malu dan hanya diam saja. dapat mendengar dengan penuh perhatian, dapat memahami isi cerita yang di sampaikan oleh guru tergolong cukup berkembang dan mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita yang terbilang cukup berkembang.

Hasil penelitian Siklus II dapat dilihat bahwa melalui penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak tergolong tuntas dan hanya 2 orang anak belum tuntas. Hasil yang ditemukan pada Siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada Siklus II, anak mulai memahami apa yang diucapkan guru, mulai berani menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dapat mendengar dengan penuh perhatian, dapat memahami isi cerita yang di sampaikan oleh guru dapat meningkat dengan pesat dan anak berani menceritakan kembali isi buku cerita bergambar sesuai dengan pemahamannya sendiri dan mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita yang terbilang sangat berkembang.

Hasil dari proses pembelajaran pada Siklus II pada pertemuan pertama dan kedua pada indikator I dalam aspek perkembangan anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar diperoleh hasil

peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini menunjukkan tidak ada anak dari 5 orang anak belum berkembang (BB), tidak ada anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 20%, 4 anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 80%.

Berdasarkan Paparan diatas terlihat bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini sesuai yang telah di kemukakan oleh Machado, bahwa dengan penggunaan buku cerita bergambar memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.²⁴

²⁴Eka Mei Ratnasari, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.270.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan bercerita dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan komunikasi anak usia dini 5-6 tahun di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Peningkatan kemampuan komunikasi anak dapat di lihat meningkat secara optimal, dibuktikan pada penelitian Siklus I sampai Siklus II. Siklus I menunjukkan peningkatan 60% dan meningkat 20% sampai Siklus II. Pada Siklus II Sebanyak 80% anak telah mampu berkomunikasi dengan baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar terlihat pada penelitian siklus I sampai Siklus II. Jika pada Siklus I guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan saja cerita dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru maka pada Siklus II guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarkan sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Hal itu guna untuk melatih anak agar dapat berkomunikasi dengan baik baik dengan guru, teman-teman dan orang lain.

Aktivitas anak dalam proses pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan komunikasi anak. Hasil analisis data per siklus terjadi peningkatan pada tiap kriteria perkembangan anak pada aktivitas pembelajaran bercerita yang di bacakan oleh guru dengan penggunaan buku cerita bergambar.

2. Saran

Dari hasil penelian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi orang tua di Desa Landuhterutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan penggunaan buku cerita bergambar di Desa Landuh, yaitu:

1. Bagi Desa

Bagi Desa harus lebih memberikan dukungan-dukungan seperti menyediakan pelayanan yang baik terhadap warganya khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, agar dapat menciptakan calon generasi anak di Desa Landuh yang baik dalam berkomunikasi, kreatif dan inovatif.

2. Bagi Orang Tua

- a. Diadakan pertemuan dengan orang tua anak untuk menjalin kerja sama dalam mendidik anak agar komunikasi anak dapat berkembang sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.
- b. Memberikan fasilitas dan mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan komunikasi anak usia dini.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat setempat harus meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini, agar anak-anak usia dini memiliki kesiapan yang matang dalam berkomunikasi baik dengan guru, teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Caropeboka Mutialela Ratu. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Iriantara Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Iskandar. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat Dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK Bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Istiharini. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Aikmel*. Jurnal: Edukasi dan Sains, Vol.01 No. 02.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Natalina Desiani. 2019. *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi.
- Nurhasana. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di Ra Al- Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang T.A 2016/2017*. Skripsi: Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- Pangesti Minggah Arshinta. 2017. *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*: Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung.
- Ratnasari Mei Eka. 2016. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Jurnal: Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- SalamahSiti. 2015. *Bercerita Dengan Buku Bergambar Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*. Jurnal: Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan.
- Saminanto. 2012. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana Dadan. 2018. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- ulia Afnita. 2019. *Penerapan Metode Bermain Melalui Media Pasir Berwarna Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Diseleksia Di Tk Negeri Seuneubok Lapang Peureulak*. Skripsi: Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
- Yofita ApriantiRahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: PT Indeks.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I

TEMA/SUB TEMA	: TANAMAN / SAYUR- SAYURAN
HARI/TANGGAL	: SENIN- MINGGU/ 08-10-2020-15-10-2020
KELOMPOK	: B
KD	:1.1, 1.2,2.1,2.3,2.13, 3.1, 4.1, 3.3, 3.4, 3.6, 4.3 ,3.7,4.7, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11,3.15, 4. 15

MATERI:

- Mengenal macam maca sayuran
- Mendengarkan buku cerita “Aku Suka Makan Sayuran”.

ALAT DAN BAHAN:

- Buku cerita

A. PEMBUKAAN: ± 15 MENIT

- MenyanyiLagu”SelamatPagi”
- Doa SebelumBelajar
- MengenalkanAturanPermainan
- BerdiskusiTentang”Macam-macam Sayuran”

B. INTI : ± 15 MENIT

- Guru membacakan buku cerita bergambar “Aku Suka Makan Sayur”

- Berdiskusi tentang isi buku cerita Kepada Anak

C. PENUTUP : ± 10 MENIT

- Menanyakan Perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi Tentang Apa Saja Kegiatan Anak Yang Dilakukan Kegiatan Main Yang Paling Disukai Anak
- Menginformasikan Kegiatan Besok
- Do'a Sesudah Belajar

Desa Landuh

Guru

Sri Wahyuni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II

TEMA/SUB TEMA	: DIRIKU / KEBUTUHANKU
HARI/TANGGAL	: SENIN- MINGGU/ 08-10-2020-15-10-2020
KELOMPOK	: B
KD	:1.1, 1.2,2.1,2.3,2.13, 3.1, 4.1, 3.3, 3.4, 3.6, 4.3 ,3.7,4.7, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11,3.15, 4. 15

MATERI:

- Diskusi Tentang yang menjadi kebutuhan
- Mendengarkan buku cerita“Aku Rajin Menabung”.

ALAT DAN BAHAN:

- Buku cerita

D. PEMBUKAAN: ± 15 MENIT

- Menyanyi Lagu”SelamatPagi”
- Doa SebelumBelajar
- MengenalkanAturan Permainan

E. INTI : ± 15 MENIT

- Guru membacakan buku cerita bergambar “Aku Rajin Menabung”.
- Berdiskusi tentang isi buku cerita Kepada Anak.

F. PENUTUP : ± 10 MENIT

- Menanyakan Perasaan anak selama hari ini

- Berdiskusi Tentang Apa Saja Kegiatan Anak Yang Dilakukan Kegiatan Main Yang Paling Disukai Anak
- Menginformasikan Kegiatan Besok
- Do'a Sesudah Belajar

Desa Landuh

Guru

Sri Wahyuni

Tabel.4.5
Data Penilaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di Desa Landuh Pra Siklus

No	Nama Anak	Anak mampu menyebutkan nama nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu menjawab dengan tepat jalan cerita pada buku cerita bergambar				Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu mengkomuniaksikan/ menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.				Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Alesha	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
2	Fatan	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
3	Hafis	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
4	Laura	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-
5	Una	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-
Total		1	1	3	0	4	1	0	0	2	3	0	0	2	2	1	0	0	2	2	1
%		20%	20%	60%	0	80%	20%	0	0	40%	60%	0	0	40%	40%	20%	0	0	40%	40%	20%

Tabel.4.6
Data Penilaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di Desa Landuh Siklus I

No	Nama Anak	Anak mampu menyebutkan nama nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu menjawab dengan tepat jalan cerita pada buku cerita bergambar				Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu mengkomuniaksikan/ menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.				Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Alesha	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
2	Fatan	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
3	Hafis	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓
4	Laura	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
5	Una	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
Total		0	2	3	0	2	2	1	0	3	1	1	0	1	2	1	1	0	0	2	3
%		0	40%	60%	0	40%	40%	20%	0	60%	20%	20%	0	20%	40%	20%	20%	0	0	40%	60%

Tabel 4.7.
Data Penilaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di Desa Landuh Siklus II

No	Nama Anak	Anak mampu menyebutkan nama nama tokoh yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu menjawab dengan tepat jalan cerita pada buku cerita bergambar				Anak mampu membedakan watak dari masing-masing peran yang terdapat pada buku cerita bergambar				Anak mampu mengkomuniaksikan/ menceritakan isi cerita yang sudah di dengarkan dengan bahasanya sendiri.				Anak dapat mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan isi dalam buku cerita			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Alesha	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓
2	Fatan	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓
3	Hafis	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓
4	Laura	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
5	Una	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-
Total		0	0	1	4	1	0	2	2	0	1	1	3	1	0	1	3	0	1	1	3
Total		0	0	20%	80%	20%	0	40%	40%	0	20%	20%	60%	20%	0	20%	60%	0	20%	20%	60%

Lembar Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I

No	Item Yang Diamati	Hasil Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Standar kompetensi			✓	
	2. Indikator				✓
	3. Materi kegiatan				✓
	4. 4. Materi pembiasaan				✓
II	Inti				
	1. Pengembangan materi			✓	
	2. Penguasaan materi			✓	
	3. Penggunaan buku cerita bergambar				✓
	4. Adanya tanya jawab anak dan guru			✓	
	5. Motivasi anak			✓	
	6. Terampil merespon pertanyaan anak				✓
III	Penerapan				
	1. Menguasai penggunaan buku cerita bergambar				✓
	2. Menjelaskan materi			✓	
	3. Pengamatan terhadap anak			✓	
	4. Menanyakan kembali tentang materi yang dipelajari			✓	
IV	Penutup				
	1. Memberi penguatan kepada anak				✓
Jumlah		0	0	8	7
%		0	0	53%	47%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Observer,

Ervina

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Komponen Anak

No	Hasil yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Anak				
1	Keaktifan Anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak aktif dalam bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru 2. Anak aktif dalam berkomunikasi 3. Anak aktif dalam menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarkan 			✓ ✓ ✓	
2	Perhatian Anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Diam, tenang 2. Terfokus pada buku cerita yang sedang di dengarkan 3. Antusias 			\ ✓	✓ ✓
3	Kedisiplinan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran/absens 2. Datang tepat waktu 3. Pulang tepat waktu 			✓ ✓	✓
Jumlah		0	0	6	3
%		0	0	67%	33%

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Tidak Baik
- 1 : Sangat Tidak Baik

Observer,

Sri Wahyuni

Lembar Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Item Yang Diamati	Hasil Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Standar kompetensi			✓	
	2. Indikator				✓
	3. Materi kegiatan				✓
	4. 4. Materi pembiasaan				✓
II	Inti				
	1. Pengembangan materi			✓	
	2. Penguasaan materi				✓
	3. Penggunaan buku cerita bergambar				✓
	4. Adanya tanya jawab anak dan guru				✓
	5. Motivasi anak				✓
	6. Terampil merespon pertanyaan anak				✓
III	Penerapan				
	1. Menguasai penggunaan buku cerita bergambar				✓
	2. Menjelaskan materi			✓	
	3. Pengamatan terhadap anak				✓
	4. Menanyakan kembali tentang materi yang dipelajari			✓	
IV	Penutup				
	1. Memberi penguatan kepada anak				✓
Jumlah		0	0	4	11
%		0	0	27%	73%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Observer,

Ervina

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

Komponen Anak

No	Hasil yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Anak				
1	Keaktifan Anak 4. Anak aktif dalam bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru 5. Anak aktif dalam berkomunikasi 6. Anak aktif dalam menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarkan			✓ ✓	✓
2	Perhatian Anak 4. Diam, tenang 5. Terfokus pada buku cerita yang sedang di dengarkan 6. Antusias				✓ ✓ ✓
3	Kedisiplinan 7. Kehadiran/absens 8. Datang tepat waktu 9. Pulang tepat waktu			✓	✓ ✓
Jumlah		0	0	3	6
%		0	0	33%	67%

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Tidak Baik
- 1 : Sangat Tidak Baik

Observer,

Sri Wahyuni

FOTO KEGIATAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sri Wahyuni
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh, 09 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor induk Mahasiswa : 1062016041
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Garuda, Desa Landuh,
Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Samsuar
 - b. Ibu : Rosmada
 - c. Alamat : Dusun Garuda, Desa Landuh,
Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN. Kota Lintang : Berijazah Tahun 2010
 - b. SMPN 3 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2013
 - c. SMAN 2 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2016
 - d. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN LANGSA Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 28 Desember 2020

Penulis